

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Masa nifas merupakan masa kritis baik ibu maupun bayinya dan diperkirakan 60% kematian ibu termasuk kehamilan terjadi setelah persalinan dan 50% kematian masa nifas terjadi dalam 24 jam setelah persalinan, salah satu komplikasi yang sering terjadi adalah ruptur perineum yang terjadi pada hampir semua persalinan primigravida dan tidak jarang pada persalinan berikutnya yang dapat menyebabkan perdarahan dan infeksi sehingga mengakibatkan terjadinya morbiditas dan mortalitas ibu (Dewi, 2015).

Berdasarkan data dari *World Health Organization* (WHO) ada 2,7 juta kasus nyeri luka perineum pada ibu bersalin, angka tersebut diperkirakan akan mencapai 6,3 juta pada tahun 2050 (Sigalingging & Sikumbang, 2018). Menurut Abdurahman *et al* (2020) nyeri luka perineum merupakan masalah yang cukup banyak di Asia, 50% dari kejadian nyeri luka perineum di dunia terjadi di Asia, di Indonesia 75% ibu melahirkan pervaginam mengalami luka perineum, 57% ibu dengan nyeri jahitan luka perineum (28% karena episiotomi dan 29% karena robekan spontan). Di Indonesia khususnya di wilayah Sulawesi, ruptur perineum dialami oleh 75% ibu melahirkan pervaginam. Dari total 1951 kelahiran spontan pervaginam, 57% ibu mendapat jahitan perineum 8% karena episiotomi dan 29% karena robekan spontan (Kemenkes RI, 2017).

Berdasarkan data Dinas Kesehatan Provinsi Kepulauan Riau pada tahun 2019 jumlah persalinan yang ditolong oleh tenaga kesehatan sebanyak 90% (Profil Kesehatan Kepri, 2019). Sedangkan data Dinas Kesehatan Kabupaten Bintan tahun 2020 jumlah persalinan di Kabupaten Bintan sebanyak 94,2%. Jumlah persalinan tertinggi yaitu Puskesmas Kijang sebanyak 45 orang (73,4%), Puskesmas Tanjunguban sebanyak 41 orang (89,3%) dan Puskesmas Toapaya sebanyak 35 orang (85,5%). Berdasarkan data UPTD Psukesmas Toapaya jumlah persalinan sebanyak 254 orang dengan komplikasi yang sudah ditangani sebanyak 93%. Dari banyaknya jumlah persalinan tidak menutup kemungkinan adanya robekan perineum secara episiotomi maupun spontan.

Penyebab terjadinya robekan jalan lahir adalah kepala janin besar, presentasi defleksi, primipara, letak sungsang, pimpinan persalinan yang salah, dan pada tindakan ekstraksi vakum, ekstraksi forcep, dan embriotomi (Mochtar, 2015). Robekan perineum baik secara alami ataupun episiotomi, biasanya mengakibatkan gangguan fungsi otot dasar panggul, sehingga dapat menurunkan kualitas hidup ibu setelah melahirkan. Ibu menjadi tidak mampu mengontrol buang air kecil (BAK) dan buang air besar (BAB) karena ada beberapa saraf atau bahkan otot yang terputus. Peregangan dan robekan perineum selama proses persalinan dapat melemahkan otot-otot dasar panggul. Trauma pada perineum juga menimbulkan rasa tidak nyaman dan nyeri pada saat melakukan aktifitas hubungan seksual (Roy & Pavord, 2018).

Sebuah penelitian menunjukkan bahwa 38% ibu mengatakan nyeri perineum meningkat pada hari ketujuh setelah persalinan, 60% dari ibu primipara mengalami

robekan perineum derajat 2 dan 91% mengalami robekan perineum pada derajat 3 dan derajat 4. Didalam penelitian studi kohort terdapat 241 ibu postpartum mengalami nyeri luka perineum, 173 (92%) ibu postpartum melaporkan nyeri perineum pada hari pertama. Penelitian dengan survey skala besar yang telah dilakukan dua bulan pada ibu post partum sebagian besar hasil penelitian, ibu mengatakan masih merasakan nyeri pada perineumnya, 77% diantaranya adalah primipara dan 52% multipara (Peñacoba-Puente *et al.*, 2016).

Selain nyeri, infeksi atau sepsis puerperalis menyebabkan 15% dari seluruh kematian ibu yang terjadi di seluruh Negara berkembang, jika tidak menyebabkan kematian sepsis puerperalis dapat menyebabkan masalah-masalah kesehatan menahun seperti penyakit radang panggul kronis (*Pelvic Inflammatory Disease*) dan infertilitas (Maryunani, 2016). Komplikasi yang terjadi pada ruptur perineum adalah melemahnya diafragma pelvis dan menimbulkan predisposisi untuk terjadinya prolapses uteri dan fistuls dikemudian hari dan salah satu upaya yang dapat dilakukan untuk mengurangi frekuensi terjadinya komplikasi pada rupture perineum dengan teknik *aseptic* dan *antiseptic* dalam merawat luka perineum (Prawirohardjo *et al.*, 2016).

Perawatan luka perineum pada ibu setelah melahirkan berguna untuk mengurangi rasa ketidaknyamanan, menjaga kebersihan, mencegah infeksi dan mempercepat penyembuhan luka jahitan perineum. Salah satu solusi bagi ibu post partum untuk mempercepat penyembuhan luka perineum selain menggunakan obat medis adalah obat tradisional, yaitu yang diperoleh dari dunia herbal alami yakni penerapan jus nanas untuk membantu mempercepat penyembuhan luka perineum.

Jus Nanas pada ibu post partum atau ibu nifas yang mengalami rupture perineum, ini merupakan alternative pilihan yang alamiah dan sederhana untuk mempercepat penyembuhan luka selain dengan memakai obat-obatan (Gozelar, S. 2016).

Terjadinya infeksi dapat dicegah dengan dilakukan perawatan luka perineum pada ibu post partum. Perawatan luka perineum dapat dilakukan dengan cara terapi farmakologi dan nonfarmakologi. Pada terapi farmakologi sering dilakukan dengan menggunakan povidone iodine. Povidone iodine merupakan obat yang pada umumnya digunakan untuk membersihkan serta membunuh bakteri, jamur, virus dan berfungsi sebagai larutan antiseptic. Yufdel, dkk (2015) menyatakan bahwa perawatan luka perineum menggunakan povidone iodine sembuh selama 6-7 hari dengan luka perineum yang terlihat kering. Pada saat penyembuhan luka perineum ada gejala efek samping dari penggunaan povidone iodine yaitu iritasi atau gatal pada orang yang sensitive. Selain itu apabila dalam penggunaannya yang berlebihan dapat menyebabkan terhambatnya proses granulasi kulit (Yufdel *et al*, 2019)

Perawatan luka perineum juga dapat dilakukan dengan menggunakan terapi non farmakologi, yaitu dengan menggunakan air rebusan daun sirih merah, lidah buaya, kunyit, belimbing wuluh, daun binahong, daun jambu biji dan jus nanas (Imron and Risneni, 2017). Sedangkan buah nanas mengandung bromelin, manfaat enzim ini adalah mempercepat penyembuhan luka baik itu luka operasi serta pembengkakan. Kandungan enzim Bromelin yang berperan sebagai anti inflamasi. Bromelin pada nanas dapat mengurangi jumlah rata-rata hari untuk menghilangkan rasa sakit dan luka *post surgery* yang menyebabkan peradangan. Penelitian pada wanita yang melakukan episiotomi, menunjukkan bahwa bromelin yang terkandung

pada nanas efektif dalam mengurangi pembengkakan, memar, dan rasa sakit, pada wanita yang mengalami episiotomy (Gozelar, S. 2016).

Rahayu & Sugita (2018) dalam penelitiannya menunjukkan bahwa terdapat perbedaan derajat penyembuhan luka perineum antara kelompok eksperimen dan kontrol. Nilai rata-rata derajat penyembuhan luka perineum pada kelompok eksperimen mencapai 3,74 lebih tinggi dari pada rata-rata derajat penyembuhan luka perineum pada kelompok kontrol, yang hanya mencapai 1,96. Kemampuan jus nanas ini dalam mempercepat penyembuhan luka perineum ini karena adanya kandungan enzim bromelin pada jus nanas. Enzim ini berperan pada fase inflamasi pada proses penyembuhan luka. Fase ini berlangsung sejak terjadi luka sampai hari kelima. Potensi bromelin sebagai anti nyeri, anti edema, debridement (menghilangkan debris kulit) akibat luka bakar (Gozelar, S. 2016).

Cahyaningrum *et al* (2015) mengatakan enzim bromelin memiliki kemampuan untuk menguraikan protein menjadi asam amino. Bromelin berkhasiat membantu pencernaan makanan, anti inflamasi, mengangkat sel-sel kulit mati serta penyakit kulit seperti gatal-gatal, eksim dan kudis. Jus nanas mengandung pectin, Vitamin C dan enzim Bromelin yang berkhasiat untuk mengurangi rasa sakit atau nyeri dan memperlancar peredaran darah dan berkhasiat untuk penyembuhan luka (Gozelar, S. 2016). Berdasarkan survey pendahuluan yang dilakukan peneliti di UPTD puskesmas Toapaya terhadap Bidan Koordinator didapatkan bahwa dari 20 persalinan yang mengalami luka robekan perineum sebanyak 17 orang dan 3 orang tidak mengalami robekan luka perineum.

Berdasarkan latar belakang diatas maka peneliti tertarik memberikan asuhan tentang “Pengaruh Pemberian Jus Nanas Terhadap Proses Penyembuhan Luka Perineum Pada Ibu Nifas di Wilayah Kerja UPTD Puskesmas Toapaya”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang, peneliti merumuskan masalah yang akan diteliti yaitu apakah ada pengaruh pemberian jus nanas terhadap proses penyembuhan luka perineum pada ibu nifas di Wilayah Kerja UPTD Puskesmas Toapaya?.

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Untuk mengetahui adanya pengaruh pemberian jus nanas terhadap proses penyembuhan luka perineum pada ibu nifas di Wilayah Kerja UPTD Puskesmas Toapaya.

2. Tujuan Khusus

- a. Untuk mengetahui proses penyembuhan luka perineum sebelum diberikan jus nanas pada ibu nifas di Wilayah Kerja UPTD Puskesmas Toapaya
- b. Untuk mengetahui proses penyembuhan luka perineum sesudah diberikan jus nanas pada ibu nifas di Wilayah Kerja UPTD Puskesmas Toapaya.
- c. Untuk menganalisa pengaruh pemberian jus nanas terhadap proses penyembuhan luka perineum pada ibu nifas di Wilayah Kerja UPTD Puskesmas Toapaya.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Bagi UPTD Puskesmas Toapaya

Sebagai masukan bagi institusi pelayanan khususnya UPTD Puskesmas Toapaya tentang bagaimana cara memberi intervensi pada ibu nifas yang mengalami luka perineum, yaitu dengan cara pemberian jus nanas.

2. Manfaat Bagi Institusi Pendidikan

Sebagai bahan referensi untuk meningkatkan pembelajaran mahasiswa keperawatan khususnya yang terkait dengan pengembangan ilmu keperawatan khususnya manfaat jus nanas dalam mengatasi luka robekan perineum saat persalinan.

3. Manfaat Bagi Peneliti Selanjutnya

Diharapkan dapat memberikan dijadikan referensi hasil pemberdayaan daya upaya mencari manfaat bagi diri dan masyarakat pada umumnya, peneliti berharap suatu saat akan ada penelitian tentang jus nanas dengan metode yang lebih baik lagi dimana dari segi sampel diharapkan dapat lebih besar lagi dan waktu yang digunakan juga diharapkan lebih lama agar hasilnya dapat lebih maksimal

E. Ruang Lingkup Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan pada penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dengan Penelitian ini menggunakan *pre eksperimental design* dengan *one grup pretest-posttest desain*. Penelitian ini dirancang untuk mengungkapkan apakah ada pengaruh pemberian jus nanas terhadap proses penyembuhan luka perineum pada ibu nifas di Wilayah Kerja UPTD Puskesmas Toapaya. Tahap persiapan dilakukan

pada bulan Juni sampai dengan Juli 2022, selama tahap ini peneliti melakukan studi awal dan studi kepustakaan, yang dilanjutkan dengan penyusunan proposal penelitian. Populasi pada penelitian ini adalah semua ibu nifas yang mengalami luka perineum di Wilayah Kerja UPTD Puskesmas Toapaya. Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah *purposive sampling*. Sampel dalam penelitian ini adalah ibu nifas yang mengalami luka perineum di Wilayah Kerja UPTD Puskesmas Toapaya.. Tahap pelaksanaan dimulai dengan melakukan penilaian pada bulan Agustus 2022. Setelah proses pengumpulan data selesai, dilanjutkan dengan tahap penyusunan laporan sampai dengan bulan September 2022.

F. Penelitian Terkait

Tabel 1.1 Penelitian Terkait

No	Nama dan Tahun	Judul Penelitian	Metode	Parameter	Hasil
1	Ocfitri Arista (2020)	Pengaruh Pemberian Jus Nanas Terhadap Proses Penyembuhan Luka Perineum Pada Ibu Nifas Di Bpm Bd Fitriani, Sst Tanjungpinang	<i>Pre eksperimental design</i> . Desain penelitian ini adalah <i>one grup pretest-posttest desain</i> . Sampel yang digunakan adalah <i>Purposive Sampling</i>	Pengumpulan data dengan menggunakan Lembar Observasi dan menggunakan uji t	Ada pengaruh jus nanas terhadap proses penyembuhan luka perineum pada ibu nifas dimana nilai signifikan $p=0,037(<0,005)$.
2	Sri Mulyaningsih (2020)	The Effect of Pineapple Juice and Honey on the Acceleration of Perineal Wound Healing in Post-Partum Mothers	Eksperimen semu dalam metode eksperimen ini memiliki kelompok kontrol, sehingga tidak dapat sepenuhnya berfungsi untuk mengontrol variabel eksternal	Menggunakan uji Mann Whitney U test	Berdasarkan hasil penelitian terdapat pengaruh yang sangat signifikan pemberian jus nanas dan madu terhadap percepatan penyembuhan luka perineum pada ibu nifas di wilayah kerja RSUD Dr. M.M Dunda

No	Nama dan Tahun	Judul Penelitian	Metode	Parameter	Hasil
3	Farida Umamy (2021)	Effect Of Pineapple Juice On Perineal Wound Healing In Postpartum Mothers At Anugrah Clinic	Jenis penelitian kuantitatif dengan penelitian kuasi eksperimen Desain. Subyek penelitian ini adalah ibu nifas dengan robekan perineum derajat I dan II. Sampelnya adalah 20 orang dengan teknik pengambilan sampel secara kebetulan.	Analisis data menggunakan univariat uji analisis dan uji bivariat dengan Mann-Whitney U	Hasil penelitian menunjukkan bahwa penyembuhan luka perineum pada kelompok yang tidak diberikan jus nanas sebagian besar (70%) sembuh dalam 7-10 hari dan tidak ada yang mengalami penyembuhan lebih cepat. Sedangkan pada kelompok diberikan jus nanas sebanyak 60% mengalami penyembuhan lebih cepat, yaitu kurang dari 7 hari, dan 40% responden yang mengkonsumsi jus nanas sembuh dalam 7-10 hari.
4	Dita Selvianti (2021)	Jurnal Mempercepat Penyembuhan Luka Perineum Dan Involusi Uterus	Quasi eksperimental Nonequivalent Control Group. Sampel 30 ibu nifas kelompok eksperimen dan 30 kontrol.	Pengumpulan data dengan cara observasi penyembuhan luka maupun involusi uterus hari ke 0-7 post partum, menggunakan instrumen <i>reeda scale</i> .	Rata-rata waktu penyembuhan luka kelompok kasus 4,73 hari, waktu involusi hingga tidak teraba lagi yaitu 4,33 hari, Sedangkan pada kelompok kontrol rata rata waktu penyembuhan luka 6,68 hari, waktu penurunan TFU sampai ke ukuran semula (tidak teraba)

No	Nama dan Tahun	Judul Penelitian	Metode	Parameter	Hasil
5	Hasriani Saleng (2020)	Analisis percepatan penyembuhan luka pada ibu post sectio sesarea multipara dengan pemberian olahan nanas (anas comosus	Penelitian menggunakan quasi Eksperimen dengan pendekatan pretes-postes with control group only. Populasi seluruh ibu post section sesarea mutipara Jumlah sampel 30 ibu post section sesarea yang dilakukan secara accidental sampling.	Data yang digunakan adalah data primer dengan metode wawancara dan observasi. Instrumen menggunakan lembar observasi Data kemudian dianalisis dengan menggunakan uji Mean Whitney	Data skor penyembuhan luka pada kelompok intervensi 0.73 dan pada kelompok kontrol 1,20. hasil analisis data menggunakan uji Mann Whitney didapatkan nilai $p = 0,02 < \alpha = 0,05$

